

KENDALA GURU PJOK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA COVID-19 PADA SMA NEGERI SE-KABUPATEN SIDOARJO

Chaerul Alam*, Dony Andrijanto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*chaerul.17060464151@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi merupakan salah satu ruang lingkup satuan pendidikan. Selama masa pandemi COVID-19 aktivitas belajar mengajar di sekolah khususnya pembelajaran PJOK yang seharusnya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring di rumah, akan tetapi tidak semua pendidik bisa melakukan pembelajaran dengan lancar karena adanya kendala yang dihadapi selama pandemi berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala guru PJOK terhadap pembelajaran daring selama COVID-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan penelitian survei. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 guru PJOK dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan kriteria sampel yaitu guru PJOK dengan usia di atas 30 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berisi 20 item pernyataan dan terdiri dari lima indikator yaitu media, sikap, motivasi, kreativitas dan sarana prasarana. Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala guru PJOK dalam indikator media sebesar 84%, indikator sikap sebesar 73%, indikator motivasi sebesar 87%, indikator kreativitas sebesar 86%, dan indikator sarana dan prasarana sebesar 75% sehingga total rata-rata keseluruhan indikator persentasenya sebesar 81%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah atas mengalami kendala besar dalam pembelajaran daring selama COVID-19.

Kata kunci: pendidikan jasmani; pembelajaran daring; kendala

Abstract

Physical health and recreation education is one of the scope of education units. During the COVID-19 pandemic, teaching and learning activities in schools especially physical education learning that should be done face-to-face turned into teaching and learning activities with an online system at home, however, not all teachers can teach smoothly because of the obstacles they face during the pandemic. The purpose of this research was to determine the problem of physical education teachers to online learning during COVID-19 at high schools in Sidoarjo Regency. The method used is descriptive quantitative survey research. The sample in this study was 30 physical education teachers with purposive sampling technique and the sample criteria were physical education teachers over 30 years of age. The data collection technique used a questionnaire containing 20 items of statement and consisted of five indicators, such as media, attitudes, motivation, creativity and infrastructure. The data analysis technique used in this research is percentage. The results showed that the problem of physical education teachers in media indicators were 84%, attitude indicators were 73%, motivation indicators were 87%, creativity indicators were 86%, and infrastructure indicators were 75% so that the total average of the overall percentage indicators was 81%. Based on the results of the study, it can be concluded that physical education teachers in high schools experienced major problem in online learning during COVID-19

Keywords: physical education; online learning; problem

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan merupakan salah satu ruang lingkup yang ada dalam satuan pendidikan dasar, menengah pertama, maupun menengah atas. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau yang disingkat dengan PJOK salah satu pembelajaran wajib di sekolah dimana siswa nya harus melakukan aktivitas gerak jasmani serta melakukan penerapan pola hidup sehat demi meningkatkan proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial maupun emosional siswa secara bersamaan. (Khudhori, 2015:212). Pendapat lain dari yang dikemukakan oleh Utama, (2011) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah kegiatan yang penting untuk mengasah keterampilan para siswa melalui aktivitas jasmani dan salah satu tombak penopang suatu Pendidikan nasional untuk membentuk karakter siswa. Manfaat penting peranan pendidikan jasmani adalah siswa terjerumus langsung dalam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, dengan tujuan dapat meningkatkan nilai-nilai dalam kesehatan, kebugaran jasmani dan nilai-nilai afektif seperti nilai dalam kejujuran, bersimpati sikap sportif, dan membentuk mental yang baik. (Susanto, 2013). Penerapan dalam pendidikan jasmani diharapkan peserta didik dapat melakukan pola pikir secara tersusun yang telah dituntut pada era abad 21 saat ini. (Mashud, 2015). Peningkatan pendidikan jasmani di sekolah mendapat peranan penting untuk sarana belajar siswa, selain itu dapat membantu prestasi belajar siswa. Untuk mencapainya, ada beberapa hal yang dibutuhkan siswa, seperti: sarana dan prasarana olahraga yang memadai, tenaga pendidik yang berkompeten, serta prestasi maupun penghargaan yang diperoleh guru dan siswa. (Hadi, 2013). Pendapat lain yang di kemukakan oleh Rahyubi (2012) Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan suatu sistem pendidikan. Tetapi tujuannya bukan hanya meningkatkan kebugaran jasmani saja, melainkan juga bisa meningkatkan potensi peserta didik seperti keterampilan berpikir secara optimal, menjaga stabilitas emosional, terampil dalam bersosialisasi, serta memperbaiki dalam segi moral.

Seluruh dunia telah digemparkan dengan wabah penyakit yaitu virus Corona atau sebutan lainnya COVID-19, virus ini masih baru dan belum pernah ditelusuri oleh manusia. Diumumkannya pada bulan Maret 2020 oleh pemerintah terhadap kasus COVID-19, Indonesia mengalami masa pandemi (Asmuni, 2020). *Coronavirus Disease 2019* atau disingkat COVID-19 merupakan virus yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2*), merupakan peristiwa yang telah mengancam kesehatan

manusia sehingga menarik perhatian seluruh dunia khususnya WHO (*World Health Organization*) bahwa virus ini membahayakan kesehatan masyarakat. (Güner, Hasanoğlu, & Aktaş, 2020). Tanda dan gejalanya yaitu seperti batuk, demam tinggi dan sesak napas serta dapat menular melalui kontak fisik dengan seseorang yang tertular bersin, batuk dan aerosol atau yang disebut dengan tetesan pernapasan yang dapat bertahan di udara. (Shereen et al., 2020) Untuk menghindari terpapar dari virus COVID-19 beberapa tahap yang dilakukan oleh masyarakat seperti menggunakan masker saat berada di luar, mencuci tangan menggunakan sabun, menghindari kontak fisik dari orang lain, tidak menyentuh hidung, mata dan mulut ketika tidak mencuci tangan (Di Gennaro et al., 2020). Di saat kondisi yang telah terjadi saat ini yaitu wabah COVID-19 dimana di seluruh negara termasuk Indonesia sedang menghadapi tantangan tersendiri di lembaga pendidikan khususnya pendidikan menengah atas. Untuk menghindari terjadinya penularan virus pemerintah mengeluarkan kebijakan diantaranya yaitu, isolasi mandiri, menjaga jarak dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Perlawanan di saat covid-19 sering berdampak di seluruh kalangan dunia, hal ini menyebabkan gangguan terhadap sektor hubungan antar dunia dengan pembatasan wilayah (Chinazzi et al, 2020) Sehingga diharapkan seluruh masyarakat untuk tetap berada bekerja, beribadah dan belajar di rumah atau *Stay At Home* (Darmalaksana et al., 2020).

Selama masa pandemi COVID-19 aktivitas belajar mengajar di sekolah terpaksa ditutup, sehingga kebijakan pemerintah proses belajar mengajar dilakukan dengan cara daring. Pembelajaran daring adalah sistem pendidikan jarak jauh dengan menggunakan metode mengajar yang dimana kegiatan belajarnya dilakukan secara terpisah. (Mustofa et al, 2019). Pembelajaran dengan sistem daring merupakan solusi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang aman di rumah selama pandemi COVID-19. (Ali Sadikin 2019). Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai akses, koneksi serta kemampuan untuk memaparkan berbagai macam situs pembelajaran. Pendapat lain yang di kemukakan oleh Sofyana & Abdul (2019) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan aplikasi sebagai pendukung proses pembelajaran meskipun jangkauannya jarak jauh. Pelaksanaan pada saat pembelajaran daring memerlukan perangkat pendukung proses pembelajaran seperti laptop, komputer, perangkat elektronik khususnya *android* atau *smartphone*, yang dapat digunakan untuk mengakses

suatu informasi dimana dan kapan saja. (Gikas & Grant, 2013). Menurut Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran dengan sistem daring menyebabkan kurangnya interaksi diantara guru dan siswa. Sehingga dapat memperlambat terbentuknya dalam proses belajar mengajar. Dengan pembelajaran sistem daring selama COVID-19 merupakan hal yang baru dirasakan oleh guru dan siswa.

Selama proses pembelajaran daring pastinya akan mengalami sebuah permasalahan, kendala dan solusi pembelajaran merupakan suatu hal penting yang harus digali secara mendalam, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan oleh guru kepada siswa. Adanya kendala di dalam proses pembelajaran dapat menurunkan interaksi proses belajar mengajar antara guru dan siswa (Suryani, 2013).

Beberapa hari lalu peneliti melakukan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) yang dilaksanakan pada tanggal 28 September 2020 sampai 13 November 2020 bertempat di sekolah SMA Negeri 4 Sidoarjo. Proses pembelajaran di sekolah menggunakan sistem daring akan tetapi banyak kendala yang peneliti alami selama proses pembelajaran PJOK berlangsung seperti pemberian materi yang sesuai dengan kondisi dan situasi, serta pemberian tugas gerak yang masih di pertimbangkan.

Pada tahun 2020 sudah pernah dilakukan penelitian oleh Nopiyanto, (2020) untuk mengetahui kendala guru PJOK generasi 80an dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari beberapa indikator mulai dari media persentase mengalami kendala sebesar 81% dengan kategori selalu terkendala, indikator sikap persentase mengalami kendala sebesar 64,16% dengan kategori sering terkendala, kemudian indikator motivasi persentase mengalami kendala sebesar 64,20% dengan kategori sering terkendala, lalu indikator kreativitas persentase mengalami kendala sebesar 61% dengan kategori sering terkendala, dan indikator sarana dan prasarana persentase mengalami kendala sebesar 70% dengan kategori sering terkendala. Pada umumnya pembelajaran PJOK dilakukan dengan cara tatap muka dengan melakukan tugas gerak secara langsung. Maka dari itu peneliti ingin mencari tahu apakah kendala yang dialami peneliti, apa sama juga dialami oleh guru PJOK dari satuan pendidikan.

METODE

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan penelitian survei yang bertujuan untuk mengetahui kendala guru Pendidikan Jasmani di sekolah menengah atas dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Adapun waktu penelitian yaitu pada tanggal 10

Desember 2020, dan tempat penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria guru yang usianya diatas 30 tahun. Berdasarkan teknik pengambilan sampel maka sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 guru PJOK SMA Negeri Se-Kabupaten Sidoarjo.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket kendala yang telah diadopsi oleh Yahya Eko Nopiyanto, (2020). Terdapat 20 item pernyataan dan terdiri dari lima indikator yaitu; media, sikap, motivasi, kreativitas, dan sarana prasarana. Nilai rentang persentase kendala guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring di bagi menjadi 5 kategori jawaban yaitu; selalu terkendala, sering terkendala, kadang-kadang, jarang terkendala dan tidak pernah. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni validitas isi karena dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Instrumen penelitian divalidasi agar dapat ditetapkan sebagai instrumen pengambilan data penelitian. Validitas instrumen ini dilakukan dengan penilaian dan pendapat dari para ahli (*Expert Judgment*) dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah 0,80. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan persentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

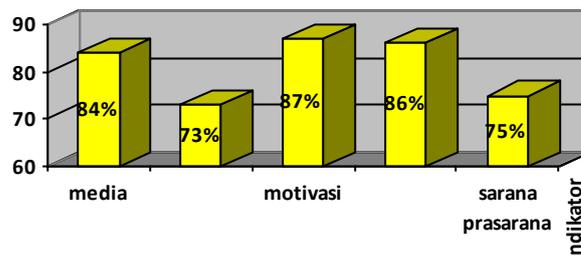
P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah keseluruhan pemilih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dari hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk diagram dan tabel sehingga dapat dimengerti oleh pembaca. Hasil penelitian kendala guru pjok terhadap pembelajaran daring selama covid-19 pada SMA Negeri se-kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada gambar.1.



Gambar.1 Diagram batang hasil penelitian

Dari gambar.1 diagram diatas diketahui bahwa 5 indikator memiliki hasil persentase yang berbeda indikator motivasi adalah yang paling tinggi dari 5 indikator yang lainnya dengan persentase rata-rata sebesar 87%, serta indikator sikap paling rendah dari 5 indikator yang lainnya dengan persentase sebesar 73%. Penjelasan perbedaan persentase 5 indikator dapat dilihat melalui tabel.

Tabel 1. Indikator Media

Kode item	Pertanyaan	Persentase	Kriteria
1	Guru dapat mengakses internet dengan baik dalam proses pembelajaran daring	86%	Selalu terkendala
2	Guru dapat mengoperasikan komputer dengan baik	89%	Selalu terkendala
4	Guru menggunakan aplikasi tertentu dalam melakukan proses pembelajaran daring.	92%	Selalu terkendala
7	Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.	75%	Sering terkendala
11	Guru sebelumnya sudah melakukan pembelajaran berbasis daring.	66%	Sering terkendala
12	Guru membuat RPP ketika hendak melakukan pembelajaran daring.	94%	Selalu terkendala
Rata-rata		84%	Selalu terkendala

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pemahaman guru PJOK terhadap indikator media pembelajaran sebesar 84%. Dengan kriteria selalu terkendala. Poin pertama Sebesar 86% guru selalu terkendala dalam mengakses internet dengan baik dalam proses pembelajaran daring, poin kedua sebesar 89% guru selalu terkendala dalam mengoperasikan komputer, poin ketiga sebesar 92% guru selalu terkendala dalam

menggunakan aplikasi tertentu selama proses pembelajaran daring, poin keempat sebesar 75% guru sering terkendala dalam menggunakan media pembelajaran berbasis daring, poin kelima sebesar 66% guru sebelumnya sudah melakukan pembelajaran berbasis daring, poin keenam sebesar 94% guru selalu terkendala dalam pembuatan RPP Ketika hendak melakukan pembelajaran daring.

Tabel 2. Indikator Sikap

Kode item	Pertanyaan	Persen-tase	Kriteria
8	Guru kesulitan menemukan metode belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran daring.	69%	Sering terkendala
9	Guru mengalami hambatan ketika proses pembelajaran daring.	71%	Sering terkendala
10	Guru merasa bosan dengan adanya pembelajaran daring.	71%	Sering terkendala
13	Guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa ketika pembelajaran daring sedang berlangsung.	89%	Selalu terkendala
18	Guru mengalami hambatan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di masa Covid-19 saat ini.	65%	Sering terkendala
19	Guru mengalami hambatan dalam alokasi waktu pembelajaran daring.	71%	Sering terkendala
Rata-rata		73%	Sering terkendala

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pemahaman guru PJOK terhadap indikator sikap sebesar 73% dengan kriteria sering terkendala. Poin pertama sebesar 69% guru sering kesulitan dalam menemukan metode belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran daring, poin kedua sebesar 71% guru mengalami hambatan ketika proses pembelajaran daring, poin ketiga sebesar 71% guru merasa bosan dengan adanya pembelajaran daring, poin keempat sebesar 89% guru selalu mengalami kendala untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa Ketika pembelajaran daring sedang berlangsung, poin kelima

sebesar 65% guru sering terkendala dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di masa COVID-19 saat ini, poin keenam sebesar 71% guru sering terkendala dalam alokasi waktu pembelajaran daring.

Tabel 3. Indikator Motivasi

Kode item	Pertanyaan	Persentase	Kriteria
6	Guru memberikan pemahaman kepada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.	91%	Selalu terkendala
14	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran daring.	90%	Selalu terkendala
15	Guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa ketika pembelajaran daring sedang berlangsung.	84%	Selalu terkendala
17	Guru merumuskan tujuan pembelajaran daring yang harus dicapai oleh siswa.	83%	Selalu terkendala
Rata-rata		87%	Selalu terkendala

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pemahaman guru PJOK terhadap indikator motivasi sebesar 87% dengan kriteria selalu terkendala. Poin pertama sebesar 91% guru selalu terkendala dalam memberikan pemahaman kepada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran, poin kedua sebesar 90% guru selalu terkendala dalam memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran daring, poin ketiga sebesar 84% guru selalu terkendala dalam berkomunikasi dengan baik kepada siswa Ketika pembelajaran daring sedang berlangsung, poin keempat sebesar 83% guru selalu terkendala dalam merumuskan tujuan pembelajaran daring yang harus dicapai oleh siswa.

Tabel 4. Indikator Kreativitas

Kode item	Pertanyaan	Persentase	Kriteria
16	Guru menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran daring.	85%	Selalu terkendala
20	Guru dapat mengatasi permasalahan siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.	86%	Selalu terkendala
Rata-rata		86%	Selalu terkendala

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pemahaman guru PJOK terhadap indikator kreativitas sebesar 86% dengan kriteria selalu terkendala. Poin pertama sebesar 85% guru selalu terkendala dalam menggunakan metode tanya jawab selama proses pembelajaran daring, poin kedua sebesar 86% guru selalu terkendala dalam mengatasi permasalahan siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.

Tabel 5. Indikator Sarana Prasarana

Kode item	Pertanyaan	Persentase	Kriteria
3	Guru menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, seperti komputer, <i>in focus</i> dll.	77%	Sering terkendala
5	Guru memiliki kuota internet atau jaringan internet yang memadai dalam melakukan proses pembelajaran daring	73%	Sering terkendala
Rata-rata		75%	Sering terkendala

Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pemahaman guru PJOK terhadap indikator sarana dan prasarana sebesar 75% dengan kriteria sering terkendala.

Poin pertama sebesar 77% guru sering terkendala dalam menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah seperti komputer *in focus* dll, poin kedua sebesar 73% guru sering terkendala untuk memiliki kuota internet atau jaringan internet yang memadai dalam melakukan proses pembelajaran daring.

Tabel 6. Persentase Hasil Kendala Guru PJOK

No	Indikator	Total
1	Media	84 %
2	Sikap	73%
3	Motivasi	87%
4	Kreativitas	86%
5	Sarana dan prasarana	75%
Rata-rata		81%

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian persentase dari lima indikator yaitu media, sikap, motivasi, kreativitas dan sarana prasarana sebesar 81% yang artinya guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sidoarjo selalu terkendala dalam pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh beberapa indikator, yang pertama pada indikator media kendala guru PJOK sebesar 84% dengan kategori selalu terkendala, karena guru PJOK kurang memahami dalam mengoperasikan komputer dengan baik sehingga kesulitan dalam mengakses internet serta menggunakan aplikasi pembelajaran daring dengan baik.

Pada indikator sikap kendala guru PJOK sebesar 73% dengan kategori sering terkendala, disebabkan karena guru PJOK kesulitan menemukan metode belajar yang menyenangkan sehingga sering mengalami kendala dalam alokasi waktu, sering merasa bosan, dan terkendala dalam meningkatkan motivasi selama melakukan pembelajaran daring. Kemudian pada indikator motivasi kendala guru PJOK sebesar 87% dengan kategori selalu terkendala, karena guru PJOK terkendala dalam memberikan pemahaman kepada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran sehingga kesulitan memberikan *reward*, terkendala merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta sulit berkomunikasi dengan baik kepada siswa selama pembelajaran daring. Selanjutnya pada indikator kreativitas guru PJOK kendala sebesar 86% dengan kategori selalu terkendala, karena terkendala menggunakan metode tanya jawab, sehingga guru sulit mengatasi permasalahan siswa yang sulit memahami materi pelajaran selama pembelajaran daring.

Pada indikator sarana prasarana kendala guru PJOK sebesar 75% dengan kategori sering terkendala, disebabkan karena guru PJOK terkendala menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak

sekolah, sehingga terkendala dalam menggunakan kuota internet atau internet yang memadai dalam proses pembelajaran daring.

Penelitian ini telah dilakukan oleh Nopiyanto (2020) yang berjudul Hambatan guru pendidikan jasmani generasi 80-an dalam pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa sebesar 81% guru selalu mengalami kendala terhadap media pembelajaran daring. 64,16% guru sering mengalami kendala dalam menentukan sikap selama pembelajaran daring. 64,20% guru sering terkendala dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran daring. 61% guru sering terkendala dalam mengembangkan kreativitas selama pembelajaran daring. 70% guru sering terkendala mengenai sarana prasarana yang digunakan selama pembelajaran daring.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa dalam masa pandemi COVID-19 ini terdapat hambatan yang sangat signifikan terhadap proses pembelajaran PJOK secara daring, karena pembelajaran PJOK sangat membutuhkan pemahaman mengenai aktivitas gerak. Sedangkan dari hasil rata-rata penelitian diperoleh persentase dari lima indikator yaitu media, sikap, motivasi, kreativitas dan sarana prasarana sebesar 81% yang artinya guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sidoarjo selalu terkendala dalam pembelajaran daring.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam peneliti ini adalah dari jumlah rata-rata keseluruhan dari lima indikator diantaranya media, sikap, motivasi, kreativitas dan sarana prasarana terhadap Kendala guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Sidoarjo selama pembelajaran daring. Memiliki persentase rata-rata sebesar 81% dengan kategori besar.

Saran

Saran dengan adanya penelitian ini diharapkan guru PJOK dapat menjadikan gambaran untuk bisa berinovasi dalam pembelajaran PJOK yang lebih tepatnya di masa pandemi COVID-19. Guru juga harus bisa beradaptasi dengan mengikuti kemajuan jaman di era abad 21 ini, agar tidak terkendala dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan keterampilan serta menggunakan media pembelajaran ini, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai perangkat pembelajaran yang telah di rencanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin, A. H. (2019). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di masa pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedogogy*, 7(4), 281-288
- Chinazzi, M., Davis, J. T., Ajelli, M., Gioannini, C., Litvinova, M., Merler, S., Vespignani, A. (2020). The effect of travelrestrictions on the spread of the 2019 novelcoronavirus (COVID-19) outbreak. *Science*, 368(6489), 395. <https://doi.org/10.1126/science.aba9757>
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1), 1–12.
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8).
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.ijheduc.2013.06.002>
- Güner, R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1)
- Hadi, S. (2013). Survei Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri se-Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1)
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta' dib* 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Khudhori, M. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri se- Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(1).
- Mashud, M. (2015). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Era Abad 21. *Jurnal Multilateral*, 14(2), 89–196.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135. <https://doi.org/10.1016/j.ijheduc.2010.10.001>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nopiyanto, Y. E. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(2), 139-148.
- Rahyubi. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi dalam pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91-98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Suryani, W. (2011). *Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kabupaten Lima Puluh Kota* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Susanto, E. (2013). Pembelajaran pendidikan jasmani berbasis karakter untuk meningkatkan nilai-nilai afektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3).
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 8(1).